



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya yang dibandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan. Chalid Narbuko memberikan pengertian metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan.³³ Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini.

³³Chalid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 1.

A. Jenis penelitian

Dari jenisnya, penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang ditentukan.³⁴ Penelitian lapangan dapat juga dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif, yakni dimaksudkan untuk mempelajari secara mendalam mengenai suatu cara unit sosial. Penelitian lapangan ini dilakukan secara langsung dimana objek yang diteliti yaitu para hakim yang berada di Pengadilan Agama Kota Malang untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pembahasan yakni tentang “Upaya Perdamaian Dalam Perkara Syiqâq (Studi Efektifitas Pengangkatan Hakam Berdasarkan Pasal 76 Undang-Undang No. 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama di Pengadilan Agama Kota Malang)”.

Jika ditinjau dari jenisnya, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif, menurut Whitney, metode deskriptif adalah pencarian fakta dan interpretasi yang tepat.³⁵ Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Moh. Nazir menerangkan bahwa penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan

³⁴ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2006), hal.26

³⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), hal. 54

pengaruh dari suatu fenomena³⁶. Jadi penelitian deskriptif dilihat dari tujuannya hanya untuk menggambarkan dan metode penelitian deskriptif ini hanya bersifat terbatas untuk menggambarkan dan melukiskan apa yang ada sekarang.

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang Upaya Perdamaian Dalam Perkara Syiqâq (Studi Efektifitas Pengangkatan Hakam Berdasarkan Pasal 76 Undang-Undang No. 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama di Pengadilan Agama Kota Malang)

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode atau cara mengadakan penelitian³⁷. Sedangkan jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana pengkajiannya selanjutnya dalam penelitian ini adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan.³⁸

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ini digunakan karena data-data yang dibutuhkan berupa sebaran informasi yang tidak perlu dikuantifikasikan. Sebaran-sebaran informasi yang dimaksud adalah yang didapat dari hasil wawancara dengan para informan. Selanjutnya peneliti mendeskripsikan tentang objek yang akan diteliti secara sistematis dan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

³⁶ Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Pemaparan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1990), hlm 21

³⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h.23

³⁸ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT , 2006), hal. 30

C. Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Bogdan dan Biklen adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proporsinya yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.³⁹

Paradigma penelitian ini merupakan paradig naturalistik (*alamiah*) bersumber pada pandangan fenomenologis yang berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menggali informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini seperti hakim-hakim yang berada di lingkungan Pengadilan Agama Kota Malang dan pandangannya terhadap efektifitas peran *hakam* dalam perkara *syiqâq*, sehingga penelitian ini dapat terarah.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil sebuah lokasi tepatnya di Pengadilan Agama Kota Malang di Jalan Panji Suroso No. 1 Malang. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena di tempat ini banyak terjadi kasus perceraian, baik itu Gugat Cerai maupun Cerai Talak.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan antara lain:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Kata-kata atau tindakan orang-orang yang

³⁹ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 3

diamati atau diwawancarai merupakan sumber data primer⁴⁰. Data primer untuk penelitian ini adalah berupa data emic dari hasil wawancara dengan dua hakim dari Pengadilan Agama Kota Malang, yaitu:

1. Bapak Munasik., M.H
 2. Bapak Musthofa., M.H
- b. Data sekunder adalah data kepustakaan yang berkaitan dengan *Hakam*, yang berasal dari:
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan
 - Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama,
 - Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Undang-Undang dan Pemerintah yang mengatur tentang segala hal yang berkaitan dengan penyelesaian perkara *syiqâq*.
 - Laporan penelitian, karya ilmiah.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan jalan sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu⁴¹. Wawancara adalah proses Tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat panduan wawancara.

⁴⁰ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 157

⁴¹ Lexy J.Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hal. 186

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu:

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Dalam hal ini mula-mula interviewer menyatakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih jauh⁴².

Jenis wawancara semi terstruktur ini digunakan oleh peneliti agar dalam proses wawancara nantinya peneliti tidak kebingunagn dengan apa yang akan dibahasnya, selain itu juga berfungsi untuk memperoleh jawaban yang lebih luas dari informasi yang diberikan oleh responden. Wawancara semi terstruktur ini digunakan jika dalam proses wawancara ditemukan pertanyaan baru dari adanya statement responden atau ada pertanyaan yang tidak terdapat dalam pedoman wawancara.

Dalam teknik wawancara ini peneliti juga menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik sample ini bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini bisaanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Sehingga tidak dapat mengambil sample yang besar dan jauh.⁴³ Dalam penelitian ini, *purposive sampling* digunakan peneliti dalam paparan data untuk mewakili pandangan-pandangan hakim yang dianggap sama dalam memberikan penjelasan mengenai objek penelitian.

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal 227

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 139-140

b. Dokumentasi

Yaitu peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya⁴⁴. Untuk itu dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian dan hasil dokumentasi digunakan untuk menunjang penelitian ini. Dalam proses ini peneliti menggunakan foto-foto, pedoman wawancara dan juga data perceraian yang masuk dalam Pengadilan Agama Kota Malang.

G. Metode Pengolahan Data

Sebelum data dianalisis maka perlu dilakukan proses pengolahan data terlebih dahulu. Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh dan agar data terstruktur secara baik dan sistematis, maka pengolahan data dengan beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Adapun tahapan –tahapan pengolahan data adalah:

a. Editing (pemeriksaan data)

Editing merupakan tahap pertama dilakukan untuk meneliti kembali data – data yang telah diperoleh terutama dari kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian serta relevansinya dengan kelompok data yang lain dengan tujuan apakah data-data tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang diteliti dan untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan data dalam penelitian serta untuk meningkatkan kualitas data. Dalam proses editing ini, peneliti pertama melihat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada hakim yang telah disediakan oleh pihak

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 231

Pengadilan. Selanjutnya peneliti kembali memeriksa hasil wawancara untuk mengetahui apakah masih ada yang tidak dimengerti. Kemudian melakukan editing terhadap data yang sudah didapatkan.

b. Klasifikasi

Proses selanjutnya adalah klasifikasi (pengelompokan) dimana data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu. Dalam konteks ini peneliti mengelompokkan data menjadi dua yaitu hasil temuan saat wawancara dengan 2 hakim yang ada di Pengadilan Agama Kota Malang dan hasil temuannya yang terdapat dalam buku-buku yang sesuai dengan tujuan peneliti untuk menunjang penelitian ini. Tujuan dari klasifikasi ini adalah untuk memberi kemudahan dari banyaknya bahan yang didapat dari lapangan sehingga isi penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca. Pada proses ini peneliti mengelompokkan data yang diperoleh dari wawancara tersebut berdasarkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut meliputi: pertama, Bagaimana pandangan hakim tentang efektifitas Pengangkatan *Hakam* Dalam Perkara *Syiqâq* Berdasarkan Pasal 76 Undang-Undang No. 50 Tahun 2009 di Pengadilan Agama Kota Malang?. Kedua, Apa faktor yang menyebabkan pergeseran peran *hakam* dalam perkara *syiqâq*?

c. Verifikasi

Verifikasi data adalah pembuktian kebenaran data untuk menjamin validitas data yang telah terkumpul. Verifikasi ini dilakukan dengan cara menemui informan yaitu Bpk. Munasik dan Bpk. Musthofa hakim Pengadilan Agama Kota Malang dan

memberikan hasil wawancara dengannya untuk ditanggapi apakah data tersebut sesuai dengan yang diinformasikan olehnya atau tidak.

d. Analisis

Agar data mentah yang diperoleh dari informan yang berbeda-beda dapat lebih mudah dipahami, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa. Sedangkan analisa tersebut merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh untuk dipaparkan kembali. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menganalisa adalah metode deskriptif-kualitatif, yaitu analisis yang menggambarkan keadaan dan pandangan kata-kata tentang Upaya Perdamaian Dalam Perkara Syiqâq (Studi Efektifitas Pengangkatan Hakam Berdasarkan Pasal 76 Undang-Undang No. 50 Tahun 2009 Tentang Peradilan Agama di Pengadilan Agama Kota Malang) Di dalam analisis ini awalnya peneliti menyebutkan paparan data dari hasil wawancara sesuai dengan pengklasifikasian masing-masing yang kemudian dianalisa.

Adapun metode analisis data deskriptif yaitu:

1. Melakukan wawancara kepada hakim yang telah ditetapkan oleh Pengadilan.
2. Melakukan analisis menggunakan kajian teori dari pasal tentang pengangkatan hakam dan juga tentang mediasi. Analisis yang dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan.
3. Menyimpulkan hasil penelitian dari analisis yang dilakukan.

e. Kesimpulan

Langkah yang terakhir dari pengolahan data ini adalah *concluding* yaitu pengambilan kesimpulan dari data-data yang telah diolah untuk mendapatkan jawaban. Pada tahap ini peneliti sudah menemukan jawaban-jawaban dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang nantinya digunakan untuk membuat kesimpulan yang kemudian menghasilkan gambaran secara ringkas, jelas dan mudah dipahami.

